

PERAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI PADA SISTEM RAWA LEBAK DI KABUPATEN OGAN ILIR

Eka Mulyana¹⁾, Merna Ayu Sulastri²⁾, Yulia Sari³⁾,
dan Claudia Tioma Stephanie Sinaga⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah,
Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan
e-mail: ¹⁾eka.agri@gmail.com

(Diterima 19 Juni 2026 / Revisi 23 Juli 2026 / Disetujui 26 September 2026)

ABSTRACT

Strengthening farmer institutions is one of the important efforts in supporting agricultural sector development, particularly in improving the productivity of swamp lowland rice farming. Farmer groups play a strategic role as learning classes, cooperation forums, and production units that can enhance farmers' capacity to access information, technology, and agricultural production facilities. This study aimed to: (1) assess the role of farmer groups as learning classes, cooperation forums, and production units in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province; (2) calculate the productivity of swamp lowland rice farming; and (3) analyze the relationship between the role of farmer groups and the productivity of swamp lowland rice farming. This study employed a survey method with a stratified purposive sampling technique involving 78 swamp lowland rice farmers who were members of farmer groups. The data used consisted of primary and secondary data. Data analysis was conducted using a Likert scale to assess the role of farmer groups, productivity analysis to calculate rice yield per hectare, and the Spearman Rank correlation test to analyze the relationship between the role of farmer groups and swamp lowland rice productivity. The results showed that the role of farmer groups in Pelabuhan Dalam Village obtained an average score of 51.22 and was categorized as highly active. The roles as learning classes and production units were classified as very active, while the role as a cooperation forum was categorized as active. The productivity of swamp lowland rice farming was 4.39 tons/ha and classified as moderate. The correlation test results indicated a positive and significant relationship between the role of farmer groups and swamp lowland rice productivity, with a significance value of 0.022 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.259 which was categorized as weak. These findings indicate that strengthening the role of farmer groups can support the improvement of swamp lowland rice farming productivity.

Keywords: *farmer groups, farmer institutions, productivity, Spearman correlation, swamp lowland rice*

ABSTRAK

Penguatan kelembagaan petani merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung pembangunan sektor pertanian, khususnya dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi rawa lebak. Kelompok tani memiliki peran strategis sebagai wadah pembelajaran, sarana kerja sama, dan unit produksi yang dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengakses informasi, teknologi, serta sarana produksi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menilai peran kelompok tani sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan; (2) menghitung produktivitas usahatani padi rawa lebak; dan (3) menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan sampel secara stratified purposive sampling terhadap 78 petani padi rawa lebak yang tergabung dalam kelompok tani. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan skala Likert untuk menilai peran kelompok tani, analisis produktivitas untuk menghitung hasil produksi per hektar, serta uji korelasi Rank Spearman untuk menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas padi rawa lebak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani di Desa Pelabuhan Dalam memperoleh skor rata-rata sebesar 51,22 dan tergolong aktif. Peran sebagai wadah kelas belajar dan unit produksi berada pada kategori sangat aktif, sedangkan peran sebagai wahana kerja sama tergolong aktif. Produktivitas padi rawa lebak sebesar 4,39 ton/ha dan termasuk kategori sedang. Hasil uji korelasi

menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,259 yang tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan peran kelompok tani dapat mendukung peningkatan produktivitas usahatani padi rawa lebak.

Kata Kunci : kelembagaan petani, kelompok tani, korelasi spearman, padi rawa lebak, produktivitas

PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional serta penguatan ketahanan pangan, terutama komoditas padi sebagai pangan pokok utama masyarakat Indonesia (Fauzi & Indahsari, 2022; Haris *et al.*, 2018). Berbagai upaya peningkatan produksi padi telah dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi, antara lain penggunaan varietas unggul, penerapan teknologi budidaya, pemupukan berimbang, serta pengelolaan lahan yang lebih efektif (Agustin *et al.*, 2025a; Alfidyah, 2025a). Namun demikian, peningkatan produksi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas yang merata, khususnya pada wilayah dengan karakteristik agroekosistem lahan rawa lebak yang bersifat suboptimal dan rentan terhadap fluktuasi lingkungan. Dalam perspektif pembangunan pertanian modern, produktivitas tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan input produksi, tetapi juga oleh efektivitas kelembagaan yang mengatur proses produksi di tingkat petani (Deras & Tarsisia Luju, 2023). Kelembagaan pertanian, khususnya kelompok tani, dipandang sebagai instrumen penting dalam memperkuat kapasitas petani melalui transfer pengetahuan, koordinasi kegiatan usahatani, serta peningkatan akses terhadap teknologi dan informasi. Dengan demikian, kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai organisasi formal, tetapi juga sebagai mekanisme sosial-ekonomi yang menentukan efisiensi dan keberlanjutan usahatani (Maryani *et al.*, 2017).

Salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki karakteristik lahan rawa lebak berada di Kabupaten Ogan Ilir. Produksi padi di kabupaten tersebut selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan fluktuatif yang dipengaruhi oleh luas lahan, penggunaan input produksi, perubahan iklim, serta tingkat adopsi teknologi pertanian (Kasih *et al.*, 2020; Lestari *et al.*, 2026). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

(2025), produktivitas padi di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 4,98 ton/ha masih lebih rendah dibandingkan rata-rata produktivitas Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai 5,58 ton/ha. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan produktivitas (*productivity gap*) yang tidak semata-mata disebabkan oleh faktor fisik produksi, tetapi juga berkaitan dengan aspek kelembagaan, manajerial usahatani, serta kapasitas petani dalam mengelola lahan rawa lebak yang memiliki keterbatasan biofisik dan kompleksitas pengelolaan (Alfidyah, 2025a; Mulyana *et al.*, 2023).

Kesenjangan produktivitas tersebut menunjukkan adanya inefisiensi dalam transformasi input menjadi output pada tingkat usahatani. Artinya, wilayah dengan potensi lahan yang relatif luas belum mampu menghasilkan produktivitas yang optimal secara proporsional (Alfidyah, 2025b). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor non-fisik seperti kelembagaan petani memiliki peran yang semakin penting dalam menjembatani keterbatasan agroekosistem. Dalam konteks ini, kelompok tani seharusnya berfungsi sebagai motor penggerak dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui penguatan kapasitas kolektif petani.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan kinerja usahatani melalui fungsi akses terhadap teknologi, penyuluhan, informasi, serta penguatan kerja sama antarpetani (Sakir *et al.*, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada wilayah dengan agroekosistem sawah irigasi atau lahan produktif, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika kelembagaan petani pada lahan rawa lebak (Raisa *et al.*, 2025). Selain itu, kajian empiris yang secara spesifik menguji keterkaitan antara peran kelompok tani dan produktivitas padi pada level mikro (desa) masih relatif terbatas, khususnya di wilayah Sumatera Selatan. Oleh karena itu masih terdapat kesenjangan berupa belum optimalnya kontribusi kelompok tani

terhadap peningkatan produktivitas padi, meskipun secara kelembagaan aktivitas kelompok tani di tingkat lapangan relatif aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara fungsi kelembagaan formal dengan capaian kinerja usahatani, yang mengindikasikan perlunya kajian lebih mendalam terkait efektivitas peran kelompok tani dalam konteks lokal.

Berdasarkan gap tersebut, *novelty* penelitian ini terletak pada fokus kajian pada agroekosistem lahan rawa lebak yang masih terbatas dalam literatur, analisis empiris hubungan peran kelompok tani terhadap produktivitas padi pada level desa, serta penguatan perspektif kelembagaan lokal dalam menjelaskan kesenjangan produktivitas usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, yang berdasarkan hasil survei awal bersama Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pemulutan menunjukkan keberadaan kelompok tani yang aktif dan representatif untuk dianalisis secara empiris. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran kelompok tani sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi di Desa Pelabuhan Dalam; (2) mengukur produktivitas usahatani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam; dan (3) menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak di wilayah tersebut.

METODE

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan sentra usahatani padi rawa lebak yang didominasi petani yang tergabung dalam kelompok tani aktif. Kondisi tersebut relevan dengan tujuan penelitian yang mengkaji peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam yang tergabung dalam 15 kelompok tani dengan jumlah total 356 petani. Populasi bersifat heterogen karena memiliki variasi karakteristik, seperti perbedaan kelompok tani, luas lahan,

tipologi sawah, pengalaman berusahatani, serta status keanggotaan dalam kelompok tani. Teknik penentuan sampel menggunakan **stratified purposive sampling**, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan strata kelompok tani, kemudian dipilih secara proporsional sesuai jumlah anggota masing-masing kelompok. Selain itu, pemilihan responden tertentu, khususnya pengurus kelompok tani (ketua, sekretaris, dan bendahara), dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait kondisi dan aktivitas kelembagaan kelompok tani (Ismayani, 2019).

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 78 responden dari populasi 356 petani (Antoro, 2024; Ismayani, 2019). Selanjutnya, distribusi sampel pada masing-masing kelompok tani dilakukan secara proporsional agar setiap kelompok tani terwakili secara seimbang dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{356}{1 + 356(0,10)^2} = 78$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standard Error (10%)

Data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui proses tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai variabel penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengukur peran kelompok tani sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

Tabel 1. Penilaian Skor Skala Likert

Kategori	Skor
Tidak Baik	1
Kurang Baik	2
Netral	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung interval kelas adalah:

$$NR = NST \div NSR$$

$$PI = NR \div JIK$$

Keterangan:

NR : Nilai Range

NST : Nilai Skor Tertinggi

NSR : Nilai Skor Terendah

PI : Panjang Interval

JIK : Jumlah Interval Kelas

Penilaian peran kelompok tani dilakukan berdasarkan tiga indikator, yaitu sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Setiap indikator terdiri atas empat pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 1–5, sehingga skor minimum setiap indikator adalah 4 dan skor maksimum adalah 20. Penentuan kriteria dilakukan dengan menggunakan interval kelas yaitu:

4,00–7,20	Sangat tidak aktif
>7,20–10,40	Tidak aktif
>10,40–13,60	Cukup aktif
>13,60–16,80	Aktif
>16,80–20,00	Sangat aktif

Secara keseluruhan, skor ketiga indikator berada pada rentang 12–60, dengan kategori sangat tidak aktif sebesar 12,00–21,60; tidak aktif >21,60–31,20; cukup aktif >31,20–40,80; aktif >40,80–50,40; dan sangat aktif >50,40–60,00.

Analisis selanjutnya adalah pengukuran produktivitas padi yang dihitung berdasarkan rasio antara total produksi (*output*) dan luas lahan (*input*), yaitu ton per hektar. Produktivitas kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi menggunakan metode interval kelas, sehingga diperoleh gambaran tingkat efisiensi usahatani padi rawa lebak di lokasi penelitian.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output Hasil Produksi (Ton)}}{\text{Input Luas Lahan (Ha)}}$$

Untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas padi. Koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus Spearman, dengan nilai berkisar antara -1 hingga 1 yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan pada tingkat signifi-

kansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan interpretasi kekuatan hubungan mengacu pada pedoman (Ismayani, 2019) yaitu sangat rendah hingga sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas penguasaan lahan, serta jumlah tanggungan keluarga. Informasi ini penting untuk memberikan gambaran umum mengenai profil petani sebagai dasar dalam memahami variasi kemampuan, pengetahuan, serta kapasitas dalam menjalankan kegiatan usahatani. Selain itu, karakteristik responden juga menjadi landasan dalam menganalisis keterkaitan antara aspek individu petani dengan peran kelembagaan kelompok tani dan produktivitas padi di lokasi penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
25–44	18	23,08
45–64	60	76,92
Pendidikan		
SD	21	26,92
SMP	33	42,31
SMA	20	25,64
Perguruan Tinggi	4	5,13
Pengalaman		
< 5	2	2,56
5–10	16	20,51
> 10	60	76,92
Luas Lahan		
< 1	18	23,08
1–1,5	54	69,23
> 1,5	6	7,69
Jumlah Tanggungan		
≤ 2	32	41,03
3–4	35	44,87
> 4	11	14,1
Status Mata Pecaharian		
Utama	63	80,77
Sampingan	15	19,23

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada kelompok umur produktif 45-64 tahun (70,51%), yang mengindikasikan bahwa kegiatan usahatani masih didominasi oleh tenaga kerja usia dewasa dengan pengalaman kerja yang relatif matang. Temuan ini sejalan dengan (Haryanto *et al.*, 2022; Wahyudi *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa petani pada usia produktif cenderung memiliki kemampuan kerja dan pengambilan keputusan yang lebih stabil dalam kegiatan usahatani. Dari aspek pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD dan SMP, yaitu sebesar 26,92% dan 42,31%. Kondisi ini menunjukkan tingkat pendidikan formal petani masih relatif rendah, yang dapat memengaruhi adopsi inovasi teknologi pertanian meskipun pengalaman lapangan sering menjadi faktor kompensasi dalam pengelolaan usahatani (Harahap *et al.*, 2025; Lasminingrat *et al.*, 2025).

Berdasarkan status mata pencaharian, sebagian besar responden menjadikan usahatani padi rawa lebak sebagai mata pencaharian utama, yaitu sebanyak 63 orang (80,77%), sedangkan 15 orang (19,23%) menjadikannya sebagai mata pencaharian sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi rawa lebak masih menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar rumah tangga petani di lokasi penelitian.

Berdasarkan pengalaman berusahatani, sebagian besar responden memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun (76,92%), yang menunjukkan tingginya akumulasi pengetahuan praktis petani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andriatmoko, 2020) yang menegaskan bahwa pengalaman berusahatani berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan input dan peningkatan produktivitas. Sementara itu, penguasaan lahan didominasi kategori 1- 1,5 ha (69,23%), yang menunjukkan bahwa petani mayoritas merupakan petani kecil hingga menengah. Keterbatasan luas lahan dapat memengaruhi efisiensi produksi sehingga diperlukan dukungan kelembagaan untuk meningkatkan kinerja usahatani (Ivanni *et al.*, 2019).

PERAN KELOMPOK TANI

Peran kelompok tani padi di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu kelompok tani sebagai wadah kelas belajar, wa-

hana kerja sama, dan unit produksi. Pengukuran dilakukan menggunakan skala penilaian dengan kriteria 4 untuk sangat aktif, 3 untuk aktif, 2 untuk kurang aktif, dan 1 untuk tidak aktif. Penilaian terhadap masing-masing subindikator diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh petani responden. Adapun rata-rata skor peran kelompok tani berdasarkan ketiga indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Peran Kelompok Tani

No	Indikator	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
1	Wadah Kelas Belajar	1,385	17,76	Sangat Aktif
2	Wahana Kerjasama	1,220	15,64	Aktif
3	Unit Produksi	1,390	17,82	Sangat Aktif
Jumlah		3,995	51,22	Sangat Aktif

Berdasarkan Tabel 3 peran kelompok tani sebagai wadah kelas belajar memperoleh rata-rata skor sebesar 17,76 dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjalankan fungsi pembelajaran dengan baik melalui kegiatan penyuluhan, diskusi, dan pertukaran informasi antartetani. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Ali *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam kegiatan usahatani. Pada indikator wahana kerja sama, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 15,64 dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antaranggota kelompok tani telah berjalan cukup baik, baik dalam kegiatan budidaya maupun dalam hubungan dengan pihak luar, seperti penyuluhan pertanian. Temuan ini didukung oleh (Susilo *et al.*, 2025) yang menjelaskan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai media penguatan kerja sama dan koordinasi antartetani.

Sementara itu, indikator unit produksi memperoleh rata-rata skor sebesar 17,82 dan berada pada kategori sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah berperan dalam mendukung kegiatan produksi, terutama dalam penyediaan sarana produksi dan pengelolaan

kegiatan usahatani. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ali *et al.*, 2023; Susilo *et al.*, 2025; Wisriani *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kelembagaan petani berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas usahatani. Peran kelompok tani di Desa Pelabuhan Dalam memperoleh rata-rata skor sebesar 51,22 dan berada pada kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai wadah belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dalam mendukung kegiatan usahatani padi rawa lebak.

PERAN KELOMPOK TANI SEBAGAI WADAH KELAS BELAJAR

Peran kelompok tani sebagai wadah kelas belajar di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir diukur melalui lima subindikator, yaitu intensitas pelatihan dan penyuluhan, bimbingan teknis usahatani, forum berbagi pengetahuan, akses terhadap narasumber ahli, serta fasilitas pelatihan eksternal. Penilaian dilakukan berdasarkan empat kriteria, yaitu sangat aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Kelompok tani sebagai wadah kelas belajar berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta pertukaran informasi antar-anggota. Hasil penilaian peran kelompok tani sebagai wadah kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran Kelompok Tani sebagai Wadah Kelas Belajar

No	Sub Indikator	Skor Total	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Intensitas pelatihan dan penyuluhan	290	3,72	Sangat Aktif
2	Bimbingan teknis usahatani	280	3,59	Sangat Aktif
3	Forum berbagi pengetahuan	276	3,54	Sangat Aktif
4	Akses narasumber ahli	281	3,6	Sangat Aktif
5	Fasilitas pelatihan eksternal	258	3,31	Sangat Aktif
Jumlah		1.385	17,76	Sangat Aktif

Fungsi kelompok tani sebagai wadah kelas belajar menunjukkan capaian yang sangat aktif dengan total skor sebesar 1.385 dan rata-rata skor 17,76. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok tani telah menjalankan fungsi pembelajaran secara optimal dalam mendukung peningkatan kapasitas petani padi rawa lebak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan, informasi, dan pengalaman antaranggota kelompok berlangsung dengan baik dalam kegiatan usahatani. Subindikator intensitas pelatihan dan penyuluhan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,72. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan menjadi aktivitas utama dalam kelompok tani. Keberadaan kegiatan tersebut penting dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola lahan rawa lebak yang memiliki karakteristik spesifik dan tingkat risiko produksi yang cukup tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ali *et al.*, 2023; Susilo *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa intensitas penyuluhan yang tinggi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengelolaan usahatani.

Pada Subindikator akses terhadap narasumber ahli dan bimbingan teknis usahatani masing-masing memperoleh rata-rata skor sebesar 3,60 dan 3,59. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok tani berperan sebagai media penghubung antara petani dengan penyuluh maupun tenaga ahli pertanian. Pendampingan teknis yang diberikan membantu petani dalam mengatasi berbagai permasalahan budidaya, terutama terkait pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penelitian ini didukung oleh (Agustin *et al.*, 2025b) yang menjelaskan bahwa keberadaan kelembagaan kelompok tani mempermudah petani dalam memperoleh akses informasi teknis dan pendampingan pertanian. Selanjutnya pada subindikator forum berbagi pengetahuan diperoleh rata-rata skor sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dan pertukaran pengalaman antaranggota kelompok berlangsung cukup aktif. Forum kelompok tani menjadi sarana diskusi bagi petani dalam berbagi pengalaman terkait teknik budidaya maupun kendala usahatani di lapangan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Ismiasih *et al.*, 2022a) yang menyatakan bahwa interaksi antarpetani dalam kelompok tani dapat memper-

cepat penyebaran inovasi dan pengetahuan pertanian. Sementara itu, fasilitas pelatihan eksternal memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,31 dan menjadi capaian terendah dibandingkan subindikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa akses petani terhadap pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal sudah cukup baik, namun intensitas keterlibatan petani masih relatif lebih rendah dibandingkan kegiatan pembelajaran internal kelompok tani.

PERAN KELOMPOK TANI SEBAGAI WAHANA KERJASAMA

Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama di Desa Pelabuhan Dalam diukur melalui lima subindikator, yaitu kerja sama pengendalian OPT, kerja sama dengan pihak eksternal, pembentukan kelompok kerja, kerja sama pemasaran hasil pertanian, dan gotong royong usahatani. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria sangat aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Hasil penilaian peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama

No	Sub Indikator	Skor Total	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Kerja Sama Antarpetani dalam Pengendalian OPT	273	3,5	Sangat Aktif
2	Kemitraan dengan Pihak Eksternal	246	3,15	Aktif
3	Pembentukan Kelompok Kerja Petani	274	3,51	Sangat Aktif
4	Kerja Sama Pemasaran Hasil Pertanian	141	1,81	Kurang Aktif
5	Gotong Royong dalam Kegiatan Usahatani	286	3,67	Sangat Aktif
Jumlah		1.220	15,64	Aktif

Tabel 5 menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama memperoleh rata-rata skor sebesar 15,64 dan berada pada kategori aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah berperan dalam membangun kerja sama antarpetani dalam mendukung kegiatan usahatani padi rawa lebak. Temuan ini

sejalan dengan (Aula Zimah *et al.*, 2023; Susilo *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai media koordinasi dan penguatan kerja kolektif petani. Subindikator kerja sama pengendalian OPT memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 dengan kategori sangat aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani aktif melakukan koordinasi dan berbagi informasi terkait pengendalian hama dan penyakit tanaman. Kemitraan dengan pihak eksternal memperoleh skor sebesar 3,15 dengan kategori sedang, yang menunjukkan bahwa hubungan dengan penyuluh maupun instansi pertanian telah berjalan, meskipun belum melibatkan seluruh anggota kelompok tani.

Pembentukan kelompok kerja petani memperoleh skor rata-rata sebesar 3,51 dengan kategori sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok tani mampu membangun kerja kolektif dalam pelaksanaan kegiatan usahatani. Sebaliknya, kerja sama pemasaran hasil pertanian memperoleh skor terendah sebesar 1,81 dengan kategori kurang aktif. Rendahnya skor tersebut menunjukkan bahwa petani masih memasarkan hasil panen secara individu melalui tengkulak karena belum adanya sistem pemasaran bersama. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Agustin *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa kelemahan kelompok tani umumnya terletak pada aspek pemasaran hasil pertanian. Sementara itu, gotong royong dalam kegiatan usahatani memperoleh skor tertinggi sebesar 3,67 dengan kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dan solidaritas sosial antarpetani masih terjaga dengan baik dalam mendukung kegiatan usahatani padi rawa lebak.

PERAN KELOMPOK TANI SEBAGAI UNIT PRODUKSI

Peran kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Pelabuhan Dalam diukur melalui lima subindikator, yaitu penyediaan bibit unggul, akses terhadap pupuk, rekomendasi penggunaan pestisida, penyediaan alat dan mesin pertanian, serta pengadaan input produksi dengan harga terjangkau. Penilaian peran kelompok tani dilakukan berdasarkan tiga indikator, yaitu sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Indikator unit produksi menggambarkan

peran kelompok tani dalam mendukung petani sebagai pelaku utama dalam menghasilkan padi rawa lebak, termasuk dalam perencanaan usaha, penyediaan sarana produksi, pelaksanaan budidaya, dan peningkatan hasil produksi. Oleh karena itu, tingkat peran kelompok tani dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan tingkat keaktifan anggota. Hasil penilaian peran kelompok tani sebagai unit produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

No	Sub Indikator	Skor Total	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Penyedia Bibit Unggul	273	3,50	Sedang
2	Akses terhadap Bibit Unggul	246	3,15	Sedang
3	Rekomendasi Penggunaan Pestisida	274	3,24	Sedang
4	Penyediaan alat dan Mesin Pertanian	141	2,95	Sedang
5	Pengadaan Input Produksi dengan Harga Terjangkau	286	2,81	Sedang
Jumlah		1.220	15,65	Sedang

Berdasarkan Tabel 6, peran kelompok tani sebagai unit produksi memperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 15,65 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,13 dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjalankan fungsi kelembagaan produksi dalam mendukung kegiatan usahatani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam, meskipun pelaksanaannya masih belum sepenuhnya optimal (Firdaus & Suharyon, 2019; Zuliansyah & Rakhmat, 2022). Peran tersebut tercermin melalui penyediaan dan fasilitasi akses terhadap sarana produksi, penyampaian informasi teknis, serta dukungan terhadap kebutuhan petani dalam proses budidaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yamin et al., 2026) yang menyatakan bahwa kelompok tani berperan sebagai sarana penguatan kapasitas petani dalam

mendukung kegiatan produksi dan peningkatan usahatani.

Subindikator penyediaan bibit unggul memperoleh skor total sebesar 273 dengan skor rata-rata 3,50 dan termasuk dalam kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah berperan dalam membantu petani memperoleh informasi dan akses terhadap bibit unggul yang sesuai dengan karakteristik lahan rawa lebak. Melalui kelompok tani, anggota dapat memperoleh informasi mengenai jenis bibit, kualitas benih, serta kesesuaian bibit dengan kondisi lahan dan kebutuhan usahatani. Peran tersebut penting karena penggunaan bibit yang sesuai dapat mendukung keberhasilan proses budidaya dan pencapaian produksi padi rawa lebak.

Subindikator akses terhadap pupuk memperoleh skor total sebesar 246 dengan skor rata-rata 3,15 dan termasuk dalam kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah membantu anggota dalam memperoleh informasi dan akses terhadap pupuk yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani. Peran kelompok dapat dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai kebutuhan pupuk, jenis pupuk yang digunakan, serta fasilitasi akses terhadap sarana produksi. Namun demikian, peran tersebut masih perlu ditingkatkan agar kebutuhan pupuk anggota dapat dipenuhi secara lebih tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan usahatani. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2016; Yamin et al., 2026) yang menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani dapat mempermudah petani dalam memperoleh sarana produksi.

Subindikator rekomendasi penggunaan pestisida memperoleh skor total sebesar 253 dengan skor rata-rata 3,24 dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani telah berperan dalam memberikan informasi dan rekomendasi kepada anggota mengenai penggunaan pestisida dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT). Informasi tersebut dapat disampaikan melalui pertemuan kelompok maupun diskusi antar anggota, sehingga petani memperoleh pemahaman mengenai jenis pestisida, dosis penggunaan, serta waktu aplikasi yang sesuai (Soli et al., 2024). Peran tersebut dapat membantu petani melakukan pengendalian OPT secara lebih efektif sekaligus

mengurangi risiko penggunaan pestisida secara berlebihan Umi & Sudrajat (2024) juga menunjukkan bahwa kelompok tani dapat menjadi media pertukaran informasi teknis pertanian, termasuk informasi mengenai penggunaan pestisida secara efektif dan efisien.

Subindikator penyediaan alat dan mesin pertanian memperoleh skor total sebesar 230 dengan skor rata-rata 2,95 dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani telah berperan dalam membantu anggota memperoleh akses terhadap alat dan mesin pertanian yang diperlukan dalam kegiatan usahatani, tetapi pelaksanaannya masih belum optimal. Keterbatasan ketersediaan alat, jumlah alat yang dapat dimanfaatkan bersama, maupun akses anggota terhadap alat dan mesin pertanian dapat menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Pemanfaatan alat dan mesin pertanian melalui kelompok tani pada dasarnya dapat membantu mengurangi kebutuhan tenaga kerja dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan usahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ismiasih et al., 2022b) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan alat dan mesin pertanian melalui kelompok tani dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan mendukung produktivitas usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi berada pada kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,13. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjalankan fungsi produksi melalui penyediaan informasi, fasilitasi sarana produksi, dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan usahatani, tetapi masih terdapat aspek yang perlu diperkuat. Penguatan terutama diperlukan dalam penyediaan alat dan mesin pertanian serta pengadaan input produksi dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan demikian, peningkatan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi tidak hanya diarahkan pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penguatan kemampuan kelompok dalam memfasilitasi akses sarana produksi secara kolektif dan efisien bagi seluruh anggota.

PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI

Produktivitas usahatani padi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keber-

hasilan kegiatan produksi pertanian. Produktivitas usahatani padi merupakan rasio dari total *output* yaitu hasil produksi padi (ton) dengan input yaitu luas lahan (hektar) yang digunakan dalam proses produksi usahatani padi. Dengan demikian, produktivitas mencerminkan kemampuan suatu lahan dalam menghasilkan padi pada luas tertentu serta menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usahatani padi. Produktivitas usahatani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produktivitas Usahatani Padi

No.	Komponen	Nilai
1	Produksi (ton)	341,95
2	Luas Lahan (ha)	77,95
3	Produktivitas (ton/ha)	4,39

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 7, diketahui bahwa total produksi padi yang dihasilkan petani responden di Desa Pelabuhan Dalam sebesar 341,95 ton dengan luas lahan garapan sebesar 77,95 hektar, sehingga diperoleh nilai produktivitas usahatani padi sebesar 4,39 ton/ha. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan lahan rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam dalam menghasilkan padi tergolong cukup baik, namun belum mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Produktivitas ini mencerminkan hasil rata-rata yang diperoleh petani dari pemanfaatan lahan yang ada dengan input dan teknologi yang digunakan saat ini (Febi Arianti *et al.*, 2022; Rauf *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kategori produktivitas usahatani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Interval Kelas Produktivitas

No	Interval Kelas (ton/ha)	Kategori	Jumlah (orang)	(%)
1	$2,00 \leq x \leq 3,50$	Rendah	11	14,1
2	$3,51 \leq x \leq 5,00$	Sedang	60	76,9
3	$5,01 \leq x \leq 6,50$	Tinggi	7	8,97
Jumlah			78	100

Hasil pengelompokan produktivitas usahatani padi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar petani, yaitu 60 orang atau 76,92%, berada pada kategori produktivitas sedang. Sementara itu, sebanyak 11 orang atau 14,10%

petani berada pada kategori produktivitas rendah dan hanya 7 orang atau 8,97% petani yang mencapai kategori produktivitas tinggi. Petani responden yang termasuk pada kategori produktivitas sedang mengindikasikan bahwa secara umum usahatani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam telah berjalan cukup efektif, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan yang menyebabkan produktivitas belum merata dan belum seluruhnya berada pada kategori tinggi. Produktivitas usahatani padi yang berada pada kategori sedang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi agroekosistem rawa lebak yang memiliki karakteristik khusus, seperti fluktuasi ketersediaan air, tingkat kesuburan lahan yang bervariasi, serta risiko serangan organisme pengganggu tanaman. Selain itu, penerapan teknologi budidaya oleh petani responden juga belum sepenuhnya seragam, baik dalam penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang, maupun pengendalian hama dan penyakit. Kondisi tersebut menyebabkan hasil produksi yang diperoleh petani responden masih berbeda-beda meskipun berada dalam satu wilayah yang sama (Bakari *et al.*, 2026).

Di sisi lain, peran kelompok tani yang telah dibahas pada subbab sebelumnya turut memberikan kontribusi terhadap capaian produktivitas tersebut. Peran kelompok tani sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi telah membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan, memperkuat kerja sama, serta mempermudah akses terhadap sarana produksi (Maizunati, 2018; Umar *et al.*, 2025). Namun, berdasarkan hasil penelitian, peran tersebut belum sepenuhnya optimal, khususnya pada aspek kerja sama pemasaran hasil pertanian dan pengadaan input produksi dengan harga terjangkau. Keterbatasan tersebut berimplikasi pada rendahnya posisi tawar petani dan terbatasnya kemampuan petani dalam meningkatkan efisiensi usaha, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat produktivitas yang dicapai.

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TANI DENGAN

Analisis hasil yang telah dilakukan, peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir diukur dengan

tiga indikator yaitu wadah kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak. Berdasarkan perhitungan korelasi uji *spearman* dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24* untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam dengan $\alpha = 0,05$, maka didapatkan hasil hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisa Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas

Peran Kelompok Tani	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.259
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.022
N	<i>N</i>	78	78
Produktivitas	<i>Correlation Coefficient</i>	0.259	1.00
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.022	
	<i>N</i>	78	78

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi antara peran kelompok tani dan produktivitas padi rawa lebak sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 dan jumlah responden sebanyak 78 orang. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya, skor peran kelompok tani yang lebih tinggi cenderung ditemukan bersama dengan skor produktivitas yang lebih tinggi. meningkat, dan demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Ismayani, (2019, nilai koefisien korelasi sebesar 0,259 termasuk dalam kategori hubungan rendah atau lemah. Dengan demikian, meskipun hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas bersifat positif dan signifikan secara statistik, tingkat keeratan hubungan tersebut masih relatif rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki keterkaitan dengan

produktivitas padi rawa lebak, tetapi hubungan tersebut tidak menunjukkan bahwa produktivitas hanya ditentukan oleh peran kelompok tani. Produktivitas usahatani merupakan kondisi yang dapat berkaitan dengan berbagai aspek lain dalam kegiatan produksi (Maizunati, 2018).

Hubungan positif dan signifikan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pelaksanaan peran kelompok tani sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dengan produktivitas usahatani padi rawa lebak. Melalui fungsi sebagai wadah kelas belajar, kelompok tani dapat menjadi media bagi petani untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait kegiatan budidaya. Sebagai wahana kerja sama, kelompok tani menjadi ruang bagi petani untuk berkoordinasi dan bertukar informasi dalam menghadapi permasalahan usahatani. Sementara itu, sebagai unit produksi, kelompok tani dapat memfasilitasi akses petani terhadap informasi dan sarana produksi. Ketiga fungsi tersebut merupakan bagian dari peran kelembagaan kelompok tani yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan usahatani (Ismiasih et al., 2022; Putra et al., 2016). Namun, rendahnya nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas relatif lemah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa produktivitas padi rawa lebak tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan fungsi kelompok tani, tetapi juga dengan kondisi dan pengelolaan usahatani di tingkat petani. Beberapa aspek yang dapat berkaitan dengan produktivitas antara lain kondisi agroekosistem, kualitas tanah, ketersediaan air, serangan organisme pengganggu tanaman, penggunaan sarana produksi, serta kemampuan petani dalam mengelola usahatani (Maharani & Afriyatna, 2024).

Karakteristik lahan rawa lebak yang dipengaruhi oleh kondisi genangan air musiman dan karakteristik kesuburan tanah menyebabkan kegiatan produksi padi menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda antarperiode maupun antarpetani. Oleh karena itu, hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas perlu dipahami dalam konteks pengelolaan usahatani secara keseluruhan. Hasil penelitian di Desa Pelabuhan Dalam juga menunjukkan bahwa beberapa fungsi kelompok tani masih perlu diperkuat,

khususnya dalam aspek kerja sama pemasaran hasil dan pengadaan sarana produksi secara kolektif. Sebagian petani masih menjual hasil panen secara individu dan memperoleh input produksi secara mandiri, sehingga pemanfaatan fungsi kelompok dalam mendukung efisiensi usahatani belum sepenuhnya optimal (Armides & Iskandar, 2026).

Dengan demikian, hasil penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam, dengan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,259 dan nilai signifikansi 0,022. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori rendah atau lemah. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi rawa lebak. Namun, hasil korelasi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat atau bahwa peningkatan peran kelompok tani secara langsung menyebabkan peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, penguatan peran kelompok tani tetap relevan untuk dikaji, terutama pada aspek pembelajaran, kerja sama, dan fasilitasi sarana produksi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan produktivitas usahatani (Munandar et al., 2023; Purnamayani et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Peran kelompok tani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam tergolong aktif dengan skor rata-rata sebesar 51,22. Peran yang paling dominan terdapat pada fungsi kelompok tani sebagai wadah kelas belajar dan unit produksi yang berada pada kategori sangat aktif, sedangkan fungsi sebagai wahana kerja sama masih tergolong aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah berperan baik dalam meningkatkan pengetahuan petani dan mendukung penyediaan sarana produksi, meskipun kerja sama antarpetani dalam pemasaran hasil masih perlu ditingkatkan.
2. Produktivitas usahatani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam sebesar 4,39 ton/ha dan termasuk dalam kategori sedang. Kondisi

ini menunjukkan bahwa usahatani telah berjalan cukup baik, namun belum mencapai produktivitas optimal akibat pengaruh karakteristik lahan rawa lebak, perbedaan penerapan teknologi budidaya, serta keterbatasan sarana produksi dan pemasaran hasil panen.

3. Peran kelompok tani memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap produktivitas padi rawa lebak dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 dan koefisien korelasi sebesar 0,259. Meskipun hubungan tersebut tergolong rendah, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan peran kelompok tani dapat mendukung peningkatan produktivitas usahatani, yang juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi lahan, ketersediaan air, penggunaan input produksi, teknologi budidaya, dan sistem pemasaran.

SARAN

1. Kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan fungsi kerja sama, khususnya dalam kegiatan pemasaran hasil panen dan penguatan jaringan usaha tani guna mendukung peningkatan kesejahteraan petani.
2. Petani diharapkan dapat meningkatkan penerapan teknologi budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan rawa lebak agar produktivitas usahatani padi dapat lebih optimal.
3. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan dukungan sarana produksi, penyuluhan, serta akses pemasaran guna mendukung pengembangan usahatani padi rawa lebak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. N., Ainiyah, Z., Agustin, M. A., Agustina, P. D., & Franciska, C. A. (2025a). Analisis Efektivitas Kelembagaan dalam Pengembangan Ekonomi Pertanian pada Kecamatan Jogoroto. *Indonesian Journal of Business and Economics*, 1(2), 38–53.
- Alfidyah, M. (2025a). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Era Pertanian Modern. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian*, 1(1), 1–9.
- Ali, M. M., Nurliani, N., & Rosada, I. (2023). Kajian Peran dan Kinerja Kelompok Tani terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kelurahan Pancitana, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 170–184.
- Andriatmoko, N. D. (2020). Analysis of Production Factor Efficiency in Organic Rice Farming (*Oryza sativa*) (A Case in Sukorejo Village, Sambirejo Sub-district, Sragen District). *Habitat*, 31(1), 1–10.
- Antoro, B. (2024). Analisis penerapan formula Slovin dalam penelitian ilmiah: Kelebihan, kelemahan, dan kesalahan dalam perspektif statistik. *Jurnal Multidisiplin Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 53–63.
- Armides, Y. P., & Iskandar, S. (2026). Produktivitas Usahatani Padi Rawa Lebak Pematang IP 300 di Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 14(2), 53–61.
- Arianti, T.F., Adriani, D., & Aryani, D. (2022). Determinan Keputusan Petani Padi Sawah Tadah Hujan dalam Penerapan IP 200 di Kabupaten Muara Enim. *Forum Agribisnis*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.1.76-87>
- Bakari, D., Djibrin, M. M., Gobel, Y. A., & Suparwata, D. O. (2026). Paradoks Efisiensi Input: Dominansi Biaya Tenaga Kerja dan Profitabilitas Usahatani Jagung di Kabupaten Gorontalo. *Agri Wiralodra*, 18(01), 97–112.
- Deras, S., & Tarsisia Luju, M. (2023). Kinerja Penyuluh dan Hubungannya dengan Adopsi Teknologi dan Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Agriuma*, 5(1), 41–51. <https://doi.org/10.31289/agri.v5i1.8932>
- Fauzi, A. R., & Indahsari, K. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 13(1), 23–47.
- Firdaus, F., & Suharyon, S. (2019). Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa dan Metode Pemberdayaannya: Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(2), 162–169.

- Harahap, A. A., Tambun, I. F., Siregar, F. P., Al-Syafiq, M. Z., & Arika, T. D. (2025). Analisa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Petani dalam Diversifikasi Usaha Tani. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 112–120.
- Haris, W. A., Sarma, M., & Falatehan, A. F. (2018). Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3), 231. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.3.231-242>
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunandar, D. T. (2022). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(1).
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022a). Peran Kelompok Tani dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Desa Trimulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 35–43.
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022b). Peran Kelompok Tani dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Desa Trimulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 35–43.
- Ivanni, M., Kusnadi, N., & Suprehatin, S. (2019). Efisiensi Teknis Produksi Kedelai Berdasarkan Varietas dan Wilayah Produksi di Indonesia. *Journal of Indonesian Agribusiness*, 7(1), 27–36.
- Kasih, A. C., Zakaria, W. A., & Riantini, M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(3), 532–538.
- Lasminigrat, A., Marina, I., & Roswinna, W. (2025). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 4(2), 136–142.
- Lestari, E. F., Purba, K. F., Huanza, M., & Wardani, A. (2026). The Determinasi Produktivitas Usahatani Padi pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Daerah di Lahan Suboptimal. *Jurnal Sosiologi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 79–87.
- Maharani, M., & Afriyatna, S. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(2), 64–73.
- Maizunati, N. A. (2018). Peran Produktivitas Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Di Indonesia. *Jurnal Riset Agribisnis Dan Peternakan*, 3(2), 8–15.
- Maryani, A., Haryanto, Y., & Anwarudin, O. (2017). Strategy of Agricultural Extension to Improve Participation of the Farmers in Special Effort in Increasing Rice Production. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 36(4), 163–174. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Mulyana, E., Sriati, S., Yamin, M. Y. M., & Yunita, Y. (2023). Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Sungai Pinang Iii Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1240–1256.
- Munandar, F. A., Krisnamurthi, B., & Burhanuddin, B. (2023). Persepsi Generasi Muda Tentang Pertanian Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Forum Agribisnis*, 13(1), 110–120. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.110-120>
- Purnamayani, R., Etika, A. P. W., & Syahbuddin, H. (2021). Komponen usahatani pendukung penerapan peningkatan indeks pertanaman pada beberapa agroekosistem. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 5(1), 47–58.
- Putra, R., Saleh, A., & Purnaningsih, N. (2016). Hubungan peran kelompok tani dengan kapasitas petani penangkar benih padi

- sawah (*Oriza sativa* L) di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1).
- Raisa, D. M., Suryaningrum, D. A., Masani, S., Utami, S. W., Nurdin, F., & Rasyidin, M. (2025). Tingkat Kepuasan Anggota: Evaluasi Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Ternak dengan Indeks Kepuasan (CSI) dan Analisis Kinerja (IPA). *Jurnal Peternakan Lokal*, 7(2), 90–106.
- Rauf, F., Imran, S., & Indriani, R. (2021). Produktivitas dan pendapatan usahatani jagung di desa padengo kecamatan dengilo kabupaten pohuwato. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 33–39.
- Sakir, Z., Molla, S., & Rumallang, A. (2025). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal Sains Agribisnis*, 5(2), 194–204.
- Soli, M. G., Nenu, E., Mamo, Y., Fole, F. R., Wani, B., Juita, A. K., & Dolo, F. X. (2024). Penerapan pupuk organik cair YGO melalui penyuluhan untuk meningkatkan produksi padi di Desa Libunio. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(4), 263–270.
- Susilo, E., Syarbiah, S., & Sukratman, I. M. (2025). Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Puundombi Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 2(3), 13–24.
- Umar, F., Gobel, Y. A., Djibrani, M. M., & Indrianti, M. A. (2025). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Petani Jagung di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara. *JURNAL AGRIBISNIS*, 14(2), 198–206.
- Umi, A. R. L., & Sudrajat, R. H. (2024). Peran Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mengenalkan Teknologi Digital Petani Apps Pada Pelaku Kegiatan Pertanian. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 194–206.
- Wahyudi, A., Agastya, I. M. I., Sumiati, A., & Cahya, U. T. W. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dalam Membentuk Sikap Petani Terhadap Konservasi Sumber Mata Air : Studi Kasus di Kota Batu. *Forum Agribisnis*, 15(2), 243–251. <https://doi.org/10.29244/fagb.15.2.243-251>
- Wisriani, W., Nuraeni, N., & Husain, T. K. (2023). Kajian Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Kakao (Studi Kasus di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 126–136.
- Yamin, M., Sari, Y., Tafari, M. F., Putri, T. W. S., & Anggraini, V. (2026). Penguatan Kapasitas Petani Padi melalui Penerapan Teknologi Sederhana Climate Smart Agriculture pada Lahan Rawa Lebak di Desa Pelabuhan Dalam. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 455–466. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i1.1322>
- Zimah, A.U., Herawati, H., & Eva, Y.A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Berdasarkan Status Penguasaan Lahan di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Forum Agribisnis*, 13(1), 78–85. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.78-85>
- Zuliansyah, M. A., & Rakhmat, A. (2022). Respon Petani Padi Rawa Lebak Terhadap Rencana Pembentukan Komunitas Estate Padi Di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *KaliAgri Journal*, 3(2), 20–30.